

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit, dan *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 sebesar 16,4%. Adapun hasil pengujian statistik adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, rasio kepemilikan manajerial dinilai mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Koefisien regresi bernilai negatif artinya semakin tinggi kepemilikan manajerial maka manajemen laba akan semakin menurun.
2. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, rasio kepemilikan institusional layak digunakan untuk memprediksi manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Koefisien regresi bernilai positif artinya semakin tinggi kepemilikan institusional maka manajemen laba akan semakin meningkat.

3. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan terdapat pengaruh dewan komisaris terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen dapat mempengaruhi perubahan manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Koefisien regresi bernilai negatif artinya semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen maka manajemen laba akan semakin menurun.
4. Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap manajemen laba. Maka proporsi komite audit tidak layak digunakan untuk memprediksi manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Koefisien regresi bernilai negatif artinya semakin tinggi proporsi komite audit maka manajemen laba akan semakin menurun.
5. Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan terdapat pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, rasio *free cash flow* layak digunakan untuk memprediksi manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Koefisien regresi bernilai positif artinya semakin tinggi *free cash flow* maka manajemen laba akan semakin meningkat.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Sampel yang diambil hanya perusahaan yang termasuk dalam LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017 sehingga pengujian pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba belum mencakup perusahaan diluar perusahaan LQ45.

2. Manajemen laba tidak hanya dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Free Cash Flow*, tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba yang tidak diteliti oleh peneliti.

### 5.3 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil yang diperoleh pada penelitian ini antara lain:

1. Bagi investor, untuk memprediksi manajemen laba terjadi di suatu perusahaan dari banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi dalam melakukan manajemen laba.
2. Bagi pemerintah, disarankan untuk menetapkan kebijakan *Good Corporate Governance* (GCG) yang lebih baik untuk membantu meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan.
3. Bagi peneliti, disarankan untuk menambahkan variabel penelitian selain *good corporate governance* dan *free cash flow* seperti ukuran perusahaan, ukuran KAP dan lainnya, karena pada penelitian ini nilai koefisien pengaruh yang dihasilkan masih cukup kecil dan perlu diidentifikasi faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar terhadap di Bursa Efek Indonesia.